



**PERKEMBANGAN MOTIF BATIK LUMBUNG DESA SUKOSARI
KECAMATAN TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN 2011-2017**

SKRIPSI

Oleh

**Muhammad Ervan Indarto
NIM 140210302035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**PERKEMBANGAN MOTIF BATIK LUMBUNG DESA SUKOSARI
KECAMATAN TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN 2011-2017**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1), pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Muhammad Ervan Indarto
NIM 140210302035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Ayah Abdurahmman dan Ibu Iit Indrawati tercinta yang telah membesarkan, mendoakan dan memberikan kasih sayangnya selama ini;
2. Para guru dan dosenku : Bapak dan Ibu Guru TK Partiwu 1 Kalianyar, SDN 2 Tamanan, SMPN 2 Tamanan, SMAN Tamanan, serta Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang telah membekali ilmu;
3. Almamaterku, Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember yang sangat saya banggakan.

MOTTO

Batik adalah Indonesia karya bangsa identitas bangsa warisan dunia milik bangsa Indonesia.*)



*) PAC IPNU-IPPNU KEC Watu Malang //https://jagokata/kutipan.html

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ervan Indarto

NIM : 140210302035

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Perkembangan Motif Batik Lumbung Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun 2011-2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 September 2018

Yang menyatakan

Muhammad Ervan Indarto

NIM 140210302035

SKRIPSI

PERKEMBANGAN MOTIF BATIK LUMBUNG DESA SUKOSARI

KECAMATAN TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO

TAHUN 2011-2017

Oleh

Muhammad Ervan Indarto

NIM 140210302035

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Sumarjono M. Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Sumarno, M. Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Perkembangan Motif Batik Lumbung Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun 2011-2017” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada:

Hari, tanggal : Jumat 28 September 2018

tempat : Gedung 1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Sumarjono, M. Si.

NIP. 19580823 1987021001

Drs. Sumarno, M. Pd.

NIP. 7760017263

Anggota I,

Anggota II,

Prof. Dr. Bambang Soepeno M. Pd.

NIP. 19600612 198702 1 001

Drs. Sugiyanto, M. Hum.

NIP. 19570220 1985031003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP 196808021993031004

RINGKASAN

Perkembangan Motif Batik Lumbung Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun 2011-2017; Muhammad Ervan Indarto ; 88 halaman + xiv; Program Studi Pendidikan Sejarah; Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Batik merupakan kebudayaan asli Indonesia. Seni membatik di Kabupaten Bondowoso sudah ada sejak tahun 1984 bertempat di Desa Summersari sampai saat ini sentral batik di Kabupaten Bondowoso sudah mencapai 5 Sanggar yang telah bergabung dengan UMKM Bondowoso. Sanggar batik lumbung adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang ada di Desa Sukosari, yang berdiri pada tanggal 1 September 2011. Di sanggar batik lumbung juga memproduksi berbagai motif batik khas Bondowoso yaitu motif Daun Singkong, selain motif singkong sanggar batik lumbung juga memproduksi berbagai macam motif batik pedalaman, perkembangan motif batik di sanggar Batik Lumbung semakin hari semakin bertambah dan berkembang.

Penelitian ini mengkaji beberapa masalah: (1) mengapa motif batik lumbung bercirikan tentang alam; (2) bagaimanana ragam hias motif Batik Lumbung dan makna masing-masing motif Batik Lumbung di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun 2010-2017; Tujuan penelitian yaitu: (1) Untuk mengkaji motif batik lumbung yang bercirikan tentang alam; (2) Untuk mengkaji aneka ragam motif batik dan makna dari motif batik lumbung;

Adapun manfaat yang ingin dicapai peneliti adalah (1) bagi penulis, dapat mengamalkan ilmu yang di dapat di perguruan tinggi; (2) bagi calon guru sejarah, dapat memberikan kontribusi nyata atas penelitian yang dilakukan sebagai pemer kaya khazanah ilmu kesejarahan; (3) bagi generasi muda, dapat memberikan wawasan mengenai perkembangan motif batik lumbung di Kabupaten Bondowoso; (4) bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menambah referensi dan gambaran umum tentang perkembangan motif batik lumbung di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso; (5) Bagi masyarakat Bondowoso, dapat dijadikan referensi dalam membuka dan

mengembangkan Motif batik lumbung di Bondowoso. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian sejarah dimana langkah-langkahnya sebagai berikut: Heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Interaksionalisme Simbolik pendapat dari George Herbert Meed, dan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah Antropologi Budaya dengan konsep Difusi.

Hasil penelitian ini adalah sanggar batik lumbung berdiri pada 11 september 2011. Dengan adanya usaha batik ini masyarakat sangat terbantu dalam perekonomiannya. Sanggar batik lumbung telah bekerjasama dengan UMKM Bondowoso. Sanggar batik lumbung telah banyak menghasilkan motif batik hampir seluruh motif yang dihasilkan bercirikan tentang alam, ada juga motif yang bertemakan tentang budaya Bondowoso.

Simpulan dari penelitian ini adalah: (1). Masyarakat Bondowoso yang bekerja di sektor pertanian banyak menanami sawah dengan tanaman padi, palawijo, kacang hijau, kacang tanah, kedele dan jagung sedangkan sebagian lagi menanami teggalan mereka dengan tanaman singkong, banyak masyarakat yang tertarik dengan tanaman yang satu ini; (2). Ragam hias motif batik lumbung dapat digolongkan menjadi 2 yaitu ragam hias motif batik pedalaman/ modern dan ragam hias motif Tradisional. Perkembangan motif Batik Lumbung dari Tahun 2011-2017 telah menghasilkan 12 motif batik dan hampir keseluruhan motif yang dihasilkan oleh sanggar batik lumbung bercirikan tentang alam dan ada juga motif tentang budaya Bondowoso yang di produksi oleh sanggar batik lumbung.

Saran teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut: (1) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengembangan penulisan kajian penelitian sejarah; (2) Diharapkan untuk memperkaya khazanah pengetahuan sejarah lokal; (3) Diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah Kabupaten Bondowoso dan pengusaha pengrajin batik lumbung dalam mengembangkan potensi usaha batik.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perkembangan Motif Batik Lumbung Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun 2011-2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
3. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Drs. Sumarjono, M. Si. selaku Dosen Pembimbing utama, Drs. Sumarno, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing anggota, Prof. Dr. Bambang Soepeno , M. Pd. selaku Dosen Penguji I, dan Drs. Sugiyanto, M. Hum. selaku Dosen Penguji II, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama perkuliahan;
7. Orang tuaku Bapak Abdurahmman dan ibu Iit Indrawati, adek tercinta Erik Febrianto (Alm) dan keluarga besar Kacong Soekarto yang selalu memberi semangat;
8. Teman-teman angkatan 2014 di Program Studi Pendidikan Sejarah lainnya yang telah memberikan dorongan semangat dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini;

9. Jauhari dan Sofiah selaku pemilik sanggar batik lumbung dan pembatik di Desa Sukosari yang telah memberikan data dan meluangkan waktu dalam penelitian ini;
10. Sahabat-sahabatku Ovilia Cintia Devi, Muh. Nur Firmansyah, Budi Gunawan, Muh. Arsil Mubin, Diyana Dalilah, Siti Holisah, Dewi Lestari, Ulil Albab, Fatma Azahra, Siti Usrifah, Nur Intan Firdani dan Romeo Holida F. Yang memberikan motivasi, semangat, dan masukkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Saya juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Aamiin.

Jember, 10 September 2018

Penulis

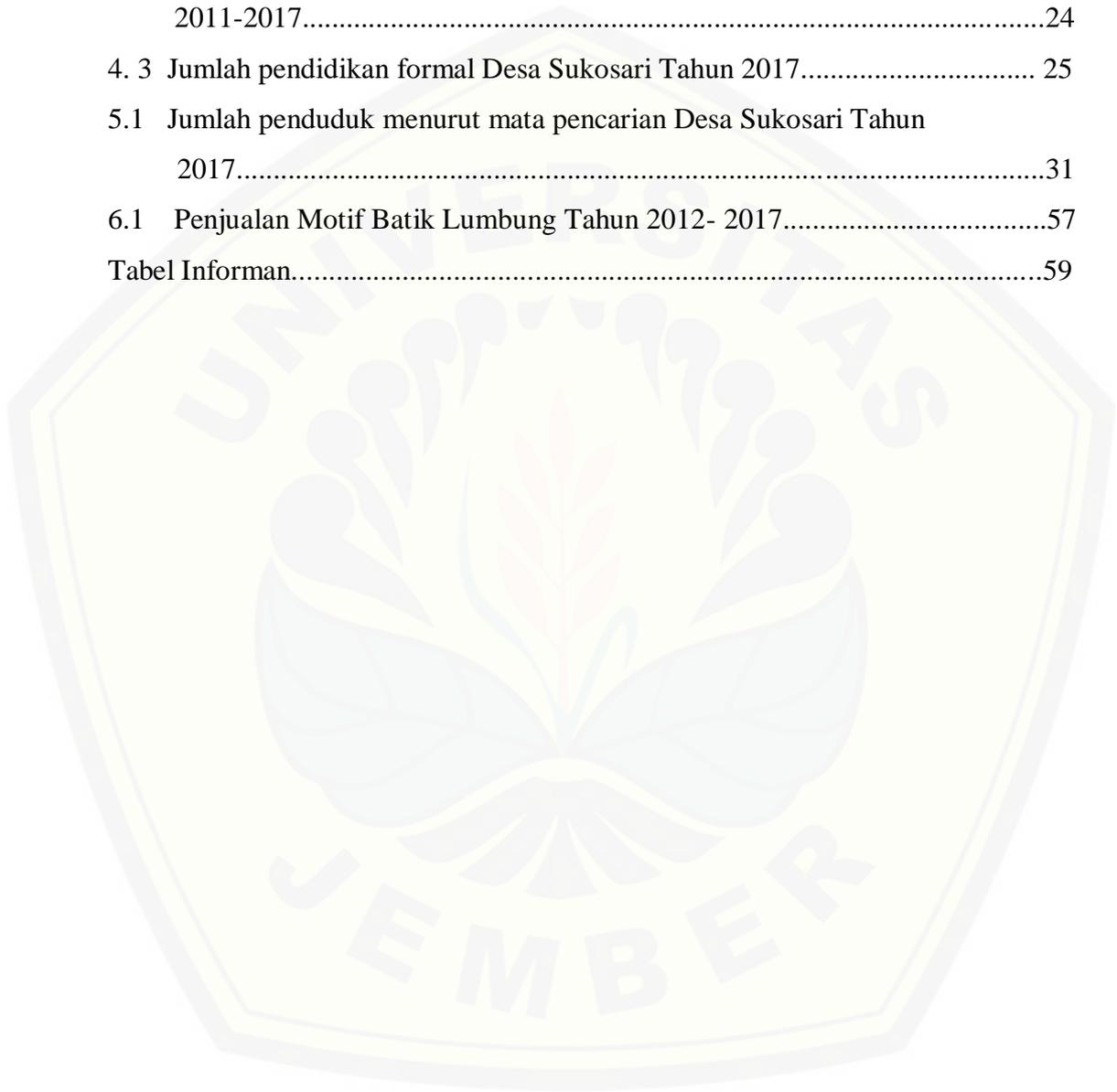
DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | iii |
| HALAMAN MOTTO..... | iv |
| HALAMAN PERYATAAN..... | v |
| HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI..... | vii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | viii |
| RINGKASAN..... | ix |
| PRAKATA..... | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR FOTO..... | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xviii |
| BAB 1. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Penegasan Pengertian Judul..... | 4 |
| 1.3 Ruang Lingkup Penelitian | 5 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| BAB 3. METODE PENELITIAN..... | 15 |
| 3.1 Prosedur Penelitian..... | 15 |
| 3.2 Sumber Penelitian | 17 |

| | |
|--|-----------|
| BAB 4 GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN..... | 19 |
| 4.1 Keadaan Geografis Kabupaten Bondowoso..... | 20 |
| 4.2 Keadaan Geografis Kecamatan Tamanan..... | 20 |
| 4.3 Desa Sukosari..... | 21 |
| 4.3.1 Keadaan Geografis..... | 21 |
| 4.3.2 Kependudukan..... | 22 |
| 4.3.3 Mata Pencarian..... | 23 |
| 4.3.4 Pendidikan..... | 25 |
| BAB 5. MOTIF BATIK LUMBUNG..... | 26 |
| 5.1 Latar Belakang Motif Batik Lumbung Bercirikan Tentang Alam..... | 26 |
| 5.2 Kronologi Motif Batik Lumbung Bercirikan Tentang Alam..... | 30 |
| BAB 6. RAGAM HIAS BATIK LUMBUNG DAN FILOSOFI MOTIF BATIK LUMBUNG TAHUN 2011- 2017 | 35 |
| 6.1 Ragam Hias Motif Batik Lumbung | 35 |
| 6.2 Motif Batik Lumbung Tahun 2011- 2017..... | 37 |
| 6.2.1 Perkembangan Motif Batik lumbung Dan Makna Motif Batik Tahun 2011-2017..... | 37 |
| 6.3 Hubungan Motif Batik Lumbung dengan Sejarah Lokal Kabupaten Bondowoso..... | 41 |
| BAB 7. PENUTUP..... | 47 |
| 7.1 Kesimpulan | 47 |
| 7.2 Saran..... | 47 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 48 |
| TABEL DAFTAR INFORMAN..... | 50 |
| LAMPIRAN..... | 51 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 4. 1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin Desa Sukosari Tahun 2011-2017..... | 23 |
| 4. 2 Jumlah penduduk menurut mata pencarian Desa Sukosari Tahun 2011-2017..... | 24 |
| 4. 3 Jumlah pendidikan formal Desa Sukosari Tahun 2017..... | 25 |
| 5.1 Jumlah penduduk menurut mata pencarian Desa Sukosari Tahun 2017..... | 31 |
| 6.1 Penjualan Motif Batik Lumbung Tahun 2012- 2017..... | 57 |
| Tabel Informan..... | 59 |

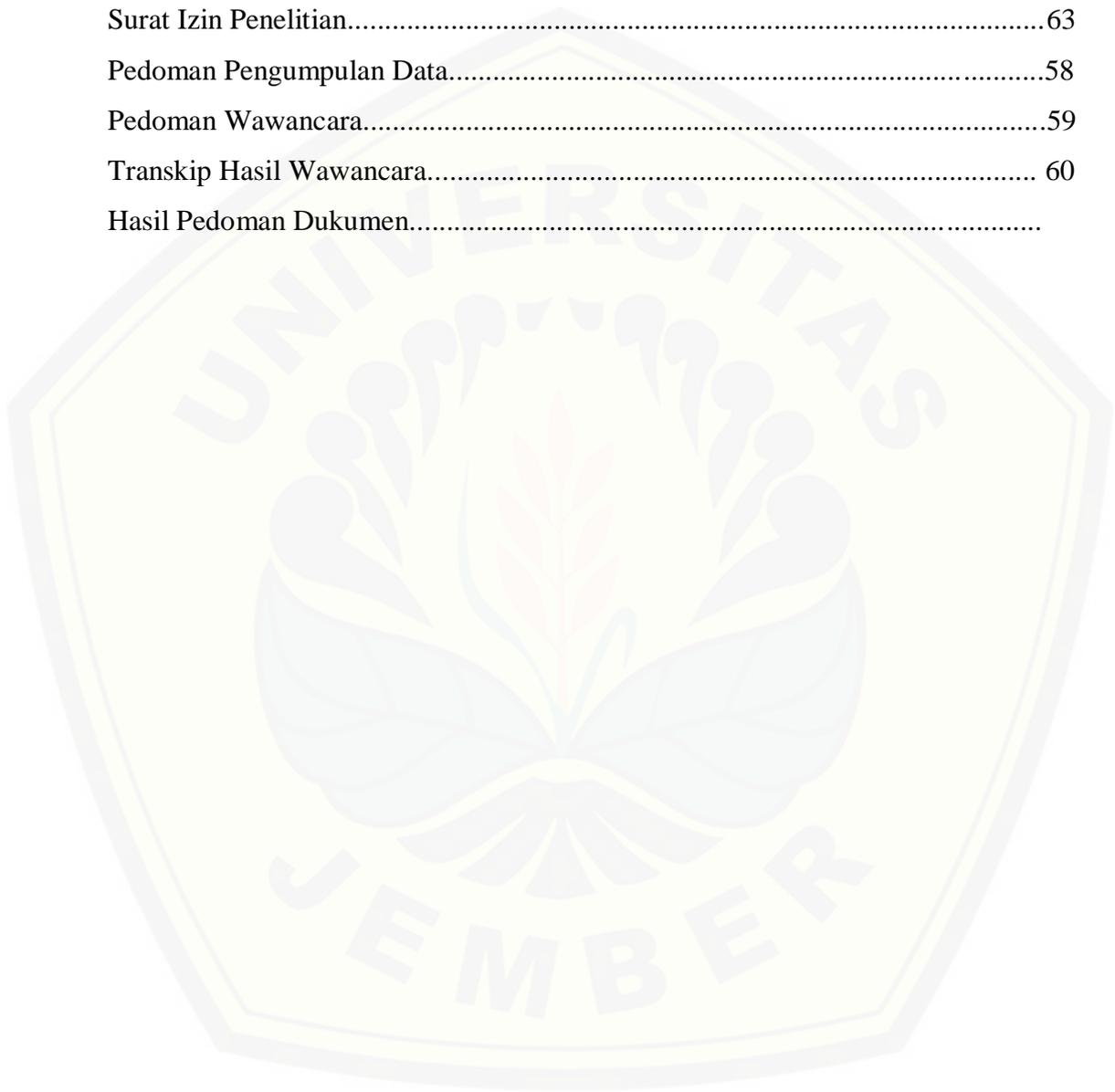


DAFTAR FOTO

| | |
|--|----|
| Gambar 1 Motif Daun Singkong 2011..... | 38 |
| Gambar 2 Motif Daun Singkong Terbaru..... | 39 |
| Gambar 3 Motif Daun Kopi | 40 |
| Foto 4 Motif Daun Kopi dipadukan dengan Luwak..... | 41 |
| Gambar 5 Motif Cabe..... | 42 |
| Gambar 6 Motif Kupu-Kupu 2013..... | 44 |
| Foto 7 Motif Kupu-Kupu 2017 | 44 |
| Gambar 8 Motif Topeng Konah..... | 46 |
| Gambar 9 Motif Kepala Singo Ulung..... | 47 |
| Gambar 10 Motif Capung..... | 48 |
| Foto 11 Motif Super Hiro..... | 49 |
| Foto 12 Ikan Mas dan Ikan Lele..... | 50 |
| Foto 13 Motif Ilalang..... | 51 |
| Foto 14 Motif Daun Teratai..... | 52 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--------------------------------|----|
| Matriks Penelitian | 50 |
| Daftar Tabel Informan..... | 61 |
| Surat Izin Penelitian..... | 63 |
| Pedoman Pengumpulan Data..... | 58 |
| Pedoman Wawancara..... | 59 |
| Transkrip Hasil Wawancara..... | 60 |
| Hasil Pedoman Dukumen..... | |



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batik merupakan kebudayaan asli Indonesia. Sejarah perbatikan di Indonesia sering dikaitkan dengan Kerajaan Majapahit dan penyebaran Islam di Pulau Jawa. Hal ini dibuktikan dengan penemuan arca dalam Candi Ngerimbi di dekat Jombang yang menggambarkan sosok Raden Wijaya, raja pertama Majapahit memakai kain batik bermotif kawang (Wulandari, 2011:12). Batik secara historis berasal dari zaman nenek moyang yang dikenal sejak abad XVII yang dilukis pada daun lontar. Saat itu motif abstrak yang menyerupai awan, relief candi, wayang dan sebagainya.

Seni membatik di Kabupaten Bondowoso sebenarnya sudah berkembang sejak tahun 1984 yang ada di Desa Sumbersari Kecamatan Maesan. Seiring berkembangnya zaman usaha batik di Bondowoso mulai di kembangkan dan dikelolah dengan baik oleh Pemerintah Bondowoso. Terbukti dengan berkembangnya usaha batik di Bondowoso yang mencapai 5 sentral batik yang ada di Kabupaten Bondowoso sampai saat ini yaitu sentral sanggar batik Sumbersari Kecamatan Maesan, sanggar Batik Lumbung Kecamatan Tamanan, sanggar Batik Magenda (SMK 1 Tamanan). Sanggar Batik Bukor Kecamatan Wringin, dan sanggar Batik Tulis Kem. Diantara lima sentral batik yang ada di Kabupaten Bondowoso, dari 5 sanggar batik yang ada di Kabupaten Bondowoso dua diantaranya berasal dari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso, yaitu sanggar Batik Magenda dan sanggar Batik Lumbung (sudah bekerjasama dengan UMKM dan sudah terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bondowoso).

Kabupaten Bondowoso merupakan Kabupaten yang hampir keseluruhan masyarakatnya bekerja pada sektor perkebunan dan pertanian. Hal tersebut dikarenakan wilayah Kabupaten Bondowoso yang berada di dataran tinggi. Namun potensi pertanian di Bondowoso kurang dioptimalkan dengan baik. Hal ini tentu berdampak pada tingkat pengguran yang lumayan tinggi di Kabupaten Bondowoso. Hal ini tentu mendorong pemerintah untuk turun tangan untuk

mengatasi masalah tersebut. Wiraswasta tentu mejadi pilihan yang tepat untuk dijadikan lapangan kerja yang baru misalnya seperti membuka UMKM. (BPS Bondowoso,2011).

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi pengangguran di kabupaten Bondowoso adalah mendirikan usaha kecil menengah salah satunya adalah produksi batik Bondowoso yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan batik yang ada di daerah lain. Di Desa Sukosari ada sanggar batik, yang mengembangkan motif Daun Singkong dan beberapa motif lainnya. Dengan adanya usaha batik di Desa Sukosari masyarakat terbantu kehidupan ekonomi. Para penduduk yang tidak mempunya pekerjaan tetap bisa belajar membatik di sanggar Batik Lumbung, karna Batik Lumbung sendiri dalam penggarapan batiknya masih menggunakan cara tradisional,sehingga banyak memerlukan tenaga kerja dalam proses pembuatannya.

Sanggar batik lumbung adalah perusahaan yang bergerak dalam industri pembuatan dan perdagangan batik. Perusahaan ini didirikan di Desa Sukosari, tepatnya di Jl. Sukowono dusun lumbung Rt 07/ Rw 02. Desa Sukosari kecamatan Tamanan berdiri pada tanggal 1 September 2011, pendiri sanggar batik lumbung adalah Sofiah yang pada saat itu berbentuk perseorangan yang karyawanya hanya 3 orang. Ciri khas yang tercermin pada perusahaan batik lumbung adalah lebih mengutamakan kepada padat karya (*labour Intensive*) di mana dalam proses produksi hampir keseluruhan tahapan prosesnya bersifat manual, sehingga memerlukan jumlah tenaga yang relatif banyak dan berorientasi pada Ekspor ke luar negeri (*Export Oriental*) (Wawancara dengan Sofiah 5 Februari 2018).

Sanggar Batik Lumbung awalnya hanya memproduksi batik tulis, batik cap dan printing dengan harga yang sangat terjangkau.Sanggar batik lumbung juga mengembangkan motif daun singkong dan motif cabe yang menjadi ciri khas dari sanggar Batik Lumbung, batik lumbung ini sendiri tergolong pada jenis batik pesisir karna kesemua motif batik yang ada di sanggar batik lumbung mempunyai ciri khas tentang alam dan tumbuhan (Wawancara dengan Jauhari 5 Maret 2018).

Motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan baik secara keseluruhan. Sumber lain menjelaskan bahwa motif batik adalah kerangka gambar

pada batik berupa perpaduan antara garis, bentuk, dan iseng menjadi satu kesatuan yang mewujudkan batik secara keseluruhan (Wulandari dalam Ratnasari, 2008:51). Motif Batik Lumbung adalah motif Daun Singkong dan motif cabe yang telah menjadi ciri khas motif batik Bondowoso. Sanggar batik lumbung berupaya mengupayakan motif Batik Daun Singkong, agar tidak terkesan monoton. Observasi terhadap hasil pengembangan 3 motif khas Bondowoso yang bertujuan untuk mengetahui hasil pengembangan tersebut. Pengembangan pertama yaitu motif batik daun singkong mengalami perubahan desain namun masih jelas terlihat secara keseluruhan mengarah keatas dari bagian pinggiran motif batik. Selain motif batik daun singkong sanggar batik lumbung juga mengembangkan motif kupu-kupu dan motif batik cabe (Wawancara dengan Sofiah 17 Maret 2018).

Perkembangan zaman sanggar batik lumbung melakukan beberapa inovasi untuk mengembangkan usahanya dengan memperbanyak membuat motif batik untuk menghindari kebosanan dari para pecinta batik yang ada di Bondowoso dan sekitarnya, salah satu motif yang dikembangkan antara lain, motif daun singkong dipadukan dengan motif kupu-kupu, motif Stowbery, motif capung, motif kopi, motif cabe dll (Wawancara dengan Jauhari 17 Maret 2018).

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa alasan yang mendukung ketertarikan Penulis untuk melaksanakan penelitian terhadap objek kajian perkembangan motif Batik Lumbung. Alasan yang pertama, karena di usia yang relatif baru, sanggar Batik lumbung sudah bisa mengembangkan beberapa motif Batik Bondowoso. Kedua kegemaran terhadap budaya batik, Pemilihan lokasi penelitian di Desa Sukosari dikarenakan akses menuju ke tempat pengrajin batik sangat mudah dijangkau oleh penulis. Ketiga ingin mengetahui faktor-faktor perubahan Motif Batik Lumbung Tahun 2011-2017 dan yang keempat karna pada awalnya berdiri hanya memiliki anggota yang sedikit (5 anggota), sampai akhir tahun 2017 memiliki 20 anggota.

1.2 Penegasan Pengertian Judul

Penelitian ini membahas tentang “ Perkembangan Motif Batik Lumbung Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun 2011–2017 “. Guna menghindari terjadinya kesalahan ketika menginterpretasikan kata - kata maupun istilah istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, penulis memberikan batasan batasan pengertian.

Menurut Poerwadarminto (1991:414) perkembangan adalah perubahan keadaan yang baru serta membawa perubahan dan kemajuan. Menurut Kuntowijoyo (2014:14). Perkembangan merupakan suatu proses yang dinamis dan terus menerus dari keadan yang sederhana sampai keadaan yang kompleks. Dari pengertian kata tersebut, secara istilah perkembangan dapat diartikan keadaan dimana kualitas dan kuantitas sesuatu yang menjadi objek mengalami peningkatan. Perkembangan Motif batik di sanggar batik lumbung terbilang cukup baik, dalam kurun waktu 6 tahun sanggar batik lumbung sudah menghasilkan 12 motif batik antara lain, Motif daun singkong, motif cabe, motif kupu- kupu, motif stowbery, motif capung, motif daun kopi, motif macadania, motif super hiro, motif topeng konah, motif singo ulung, motif dan motif pering ijo.

Motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan baik secara keseluruhan. Sumber lain menjelaskan bahwa motif batik adalah kerangka gambar pada batik berupa perpaduan antara garis, bentuk, dan iseng menjadi satu kesatuan yang mewujudkan batik secara keseluruhan (Wulandari dalam Ratnasari, 2008:51). Motif batik lumbung adalah motif Daun Singkong yang menjadi ciri khas motif batik Bondowoso, namun motif daun singkong yang diproduksi oleh sanggar Batik Lumbung mengalami perubahan bentuk ukuran (Wawancara dengan Sofiah 5 Februari 2018).

Desa Sukosari merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso dengan jarak kurang lebih 16 km ke arah Selatan dari ibukota Kabupaten. Perkampungan yang lumayan rapat mengakibatkan banyaknya potensi untuk berkreasi. Mayoritas penduduk di Desa Sukosari adalah bekerja pada sektor pertanian atau pada sektor jasa. Hal yang

menonjol adalah industri batik lumbung, sehingga Desa Sukosari dikenal sebagai Desa wisata batik lumbung. Penulis memfokuskan penelitian ini pada motif batik lumbung/ketela dengan mempertimbangkan motif Batik Lumbung yang mengalami perkembangan dari tahun ketahun, walaupun usia sanggar batik lumbung yang masih tergolong muda, selain itu letak industri batik lumbung yang strategis, sehingga membuat batik lumbung Desa Sukosari ini mudah di ketahui keberadaannya oleh masyarakat Bondowoso sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka pengertian judul “*Perkembangan Motif Batik Lumbung Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun 2011-2017*” adalah perkembangan yang berkesinambungan yang terjadi terus menerus dalam kegiatan membatik di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso selama kurun waktu 2011 sampai 2017.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari penyimpangan uraian dari permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti memberikan batasan pembahasan yang akan penulis sajikan, yaitu meliputi lingkup temporal, spasial dan materi.

Lingkup temporal (waktu) dalam materi ini ialah dari tahun 2011-2017. Tahun 2011 di pilih oleh peneliti merujuk pada awal batasan karena pada tahun 2011 awal mula kerajinan batik di Desa Sukosari. Dan ditahun itu pula sanggar batik lumbung mulai mengembangkan motif Daun Singkong yang menjadi motif pertama yang dikembangkan oleh sanggar batik lumbung. Sedangkang pada tahun 2017 di jadikan batas akhir dengan mempertimbangkan bahwa pada tahun tersebut sanggar batik lumbung mengembangkan motif Daun Teratai. Dan akhir dari pengambilan data-data resmi menjadi batas akhir penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Ruang lingkup spasial (tempat) yang dikaji dalam penelitian ini ialah Dusun lumbung Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. Pemilihan lokasi ini dikarenakan lokasi tersebut merupakan salah satu sentral batik yang ada di Kabupaten Bondowoso. Sedangkan ruang lingkup materi dalam penelitian ini

menitikberatkan pada perkembangan motif batik lumbung di Desa Sukosari Kecamatan Tamanan, Motif Batik Lumbung bercirikan tentang alam dan makna masing-masing motif batik lumbung

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup di atas, maka secara garis besar pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa motif Batik Lumbung bercirikan tentang alam ?
2. Bagaimana aneka ragam motif batik lumbung dan makna masing-masing motif Batik Lumbung Tahun 2011–2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah di dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengkaji motif batik lumbung yang bercirikan tentang alam.
2. Untuk mengkaji aneka ragam hias batik lumbung dan makna masing- masing motif batik lumbung.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang baik bagi semua kalangan masyarakat, sehingga berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana yang tersaji atas, maka hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi calon guru sejarah, dapat memberikan kontribusi nyata atas penelitian yang dilakukan sebagai pemer kaya khasanah ilmu kesejarahan;
2. Bagi generasi muda, dapat memberikan wawasan mengenai Perkembangan Motif Batik Lumbung di Bondowoso;
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menambah refensi dan gambaran umum tentang perkembangan Motif batik lumbung di Bondowoso;
4. Bagi masyarakat Bondowoso, dapat dijadikan referensi dalam membuka dan mengembangkan Motif Batik Lumbung di Bondowoso;

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi mengenai tinjauan terhadap hasil hasil penelitian terdahulu serta mengemukakan pendapat para ahli berkaitan dengan masalah yang akan di bahas, yaitu mengenai “Perkembangan Motif Batik Lumbung Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso tahun 2011–2017 “. Kajian ini dilakukan guna mencari fakta fakta yang berkaitan dengan penuliskrisi yang akan ditulis oleh peneliti.

Penelitian ini penulis menggunakan buku yang berkaitan dengan tema di atas. Ansori dalam buku yang berjudul “ *Keeksotisan Batik Jawa Timur*”, yang diterbitkan oleh Elex Media Komputindo tahun 2011. Buku ini membahas batik secara umum serta motif dan keunikan batik Jawa Timuran. Penulis fokus untuk mengulas tentang macam macam motif batik dari jawa timur. Daerah yang masuk dalam pembahasan ini yaitu Bangkalan, Banyuwangi, Batu, Jember, Blitar, Bojonegoro, Bondowoso, Kediri, Lumajang, Magetan, Malang, Mojokerto, Pacitan, Pamekasan, Probolinggo, Sampang, Sidoarjo, Ponorogo, Sumenep, Surabaya, Trenggalek, Situbondo, Tuban dan Tulungagung. Setiap daerah di atas dibahas oleh penulis dengan mengungkapkannya motif tradisionalnya. Tak hanya itu, penulis juga menyikapi banyak gambar agar pembaca mendapat gambaran yang jelas dan tidak ambigu mengenai masing masing motif. Uniknya, penulis juga menambahkan sejarah singkat batik masing masing daerah. Setiap motif memiliki filosofi yang berbeda. Ada yang mengenai kehidupan sehari hari, perjuangan, kebahagiaan, hingga filosofi tentang kekhasan daerah. Misalnya motif batik Gajah Olong yang terdapat di kabupaten banyuwangi. Ditulis pula mengenai munculnya batik khas Kabupaten Situbondo, sertamotif biota laut yang dipilih menjadi motif batik daerah yang sebagian wilayahnya adalah pesisir pantai (Anshori, 2011:58).

Buku karangan Djoemena Nian S (1990:3 - 25) yang Berjudul “*Batik dan Mitra*“, menjelaskan tentang berbagai hal yang berkaitan dengna batik seperti definisi Batik, teknik pembuatan batik, macam-macam batik di berbagai daerah di Indonesia antara lain batik Jawa Barat, batik Jawa Tengah, batik Jawa Timur, batik Papua. Cara aturan memakai batik, berbagai jenis kain batik, kain serupa

batik, makna suatu motif batik. Selain itu buku ini juga dilengkapi dengan gambar jenis jenis motif batik yang ada di daerah daerah Indonesia, yang menjadikan ciri khas batik daerah itu sendiri. Hal ini tentu memberikan gambaran atau informasi kepada masyarakat untuk memahami ciri khas batik masing masing daerah yang ada di Indonesia.

Buku tentang “*Mengenal Batik dan Cara Mudah Membuat Batik*” Merupakan Karangan Tim Barcode (2010:51) yang menjelaskan tentang Sejarah batik Indonesia yang mulai pada masa Kerajaan Majapahit, zaman Kerajaan Islam, zaman penjajahan di Indonesia sampai zaman modern. Selain menjelaskan historis Batik Buku ini juga memaparkan makna simbol motif Batik tradisional, cara membuat batik, peralatan yang digunakan dalam membatik, kegunaan kain batik itu sendiri dan cara merawat batik agar awet. Buku ini Juga menjelaskan tentang makna atau maksud jenis motif klasik yang masih ada sampai sekarang.

Buku tentang “Kerajinan Batik dan Tenun“ merupakan karangan dari Dr. Lono Lastoro Simatupang (2013: 271-365). Dalam satu bab khusus membahas tentang Perkembangan Ragam Hias Tahun 1977-2013. Di dalam bab tersebut juga menjelaskan tentang sejarah keberadaan batik bakaran wetan, batik bakaran Tjokro, perkembangan ragam Hias batik Bakaran Tjokro dan gambar motif yang telah di hasilkan oleh Batik bakaran Tjokro. Dalam bab ini juga di jelaskan Profil Desa Bakaran Wetan, asal mula keberadaan batik bakaran, keberadaan pembatik bakaran, silsilah batik Tjokro, permodalan, proses produksi, pemasaran, tenaga kerja. Pada bab Selanjutnya peneliti membahas tentang Perkembangan ragam hias batik bakaran Tjokro diantaranya: A. Ragam hias tradisional: motif Gndrung, magel ati, motif sido mukti, motif manggaran, motif udang liris unkel Cantel, motif kedelai Gempail, motif bregat Ireng, motif gringsing, motif limaran, motif merek ngingel, motif blebak Lung, motif Blebak Urung, motif Blebak Kopi. B. Ragam Hias Geometri diantaranya: motif Nitik, motif kawung, motif ceplok, lerengan. 3. Ragam hias non geometris diantaranya: semen, buketan, fauna. 2 Ragam Hias Lok Can. 3 Ragam Hias Modern diantaranya: motif Iwak Ngrocok, motif peksi Nendra, motif merak Bambu, motif karangan Bunga, motif rangkaian Bunga, motif kipas Udang, motif mliwis, motif bumi Mina Tani, motif jambu

Alis, motif kembang Cengkeh, motif telaga sunyi, motif cendrawasih, motif gelombang cinta, motif hujan mas, motif anggrek pohon, motif burung cantingan, motif burung garuda, motif biota laut, motif kepiting, motif kebang drujuk, motif bunga Desa, motif widuri, motif bunga Desa dua kelinci, motif cantingan RSUD Dan motif bumi Mina tani versi baru.

Penelitian ini penulis menggunakan buku yang berkaitan dengan tema di atas. Buku tersebut adalah sejarah batik tertuang pada sebuah karya buku Deden S. Yang berjudul “Sejarah Batik Nusantara“. Deden (2009:7) memaparkan tentang sejarah batik Indonesia sejak zaman Majapahit, penyebaran Islam, Belanda sampai sekarang khususnya di Solo dan sekitarnya. Perkembangan batik dari masa ke masa yang berada di pulau Jawa maupun di luar Pulau Jawa, bisnis batik dan pengusaha batik. Buku ini juga memaparkan tentang pengertian Batik secara terperinci dan cara pembuatannya. Selain itu buku ini juga memaparkan berbagai motif batik peisisir dan motif dari dalam kraton itu sendiri. Perkembangan batik dari masa ke masa tentu berbeda di tiap tiap daerah di Indonesia. Misalnya saja pada batik Bondowoso yang mulai di produksi dari tahun 1984, di pasarkan ke beberapa wilayah sekitar Bondowoso maupun ke luar Pulau Jawa, namun ternyata setelah 11 tahun tepatnya pada tahun 2001 produksi batik Bondowoso mengalami penerunan pemesanan batik dari para konsumen batik, dikarenakan dampak terjadinya krisis ekonomi yang melanda bangsa indonesia pada tahun 90an.

Buku karangan Djoemena Nian S (1990:3 - 25) yang Berjudul “*Batik dan Mitra*“, menjelaskan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan batik seperti definisi Batik, teknik pembuatan batik, macam macam batik di berbagai daerah di Indonesia antara lain batik Jawa Barat, batik Jawa Tengah, batik Jawa Timur, batik Papua. Cara aturan memakai batik, berbagai jenis kain batik, kain serupa batik, makna suatu motif batik. Selain itu buku ini juga dilengkapi dengan gambar jenis jenis motif batik yang ada di daerah daerah Indonesia, yang menjadikan ciri khas batik daerah itu sendiri. Hal ini tentu memberikan gambaran atau informasi kepada masyarakat untuk memahami ciri khas batik masing masing daerah yang ada di Indonesia. Motif batik yang di hasilkan di berbagai sangar di

seluruh Indonesia tentunya menggambarkan potensi-potensi daerah pengrajin batik.

Tulisan yang diteliti oleh Ulfa Septiana dan Ahmad Haldini Tahun 2011 yang berjudul “*Studi Komparatif Antara Ragam Hias Batik Tradisional Bakaran dengan Ragam Hias Batik Kraton Surakarta*”. Penelitian ini membandingkan antara motif batik bakaran dengan motif batik Kraton Surakarta, dengan mengambil sampel dari batik bakaran dan batik Danar hadi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa ragam hias motif batik bakaran dan ragam hias Kraton Surakarta memiliki beberapa kesamaan pada unsur estetika, yaitu motif utama dari ragam hias kedua jenis batiknya. Namun terdapat perbedaan juga yang terdapat pada ciri khas motif keduanya. Tulisan ini hanya membandingkan batik tradisional saja, belum menyinggung mengenai batik kontemporer. Tulisan ini menjadi inspirasi bagi peneliti untuk mengulas lagi terkait dengan ragam hias klasik.

Tugas akhir Sasongko (Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNESA, 2014), tentang *pengembangan Desain Motif Kerang pada batik di Desa Peleyan Kabupaten Situbondo*. Menurut Sasongko (2014;28) motif kerang yang dikembangkan terdiri dari motif kerang dara, kerang mahkota, kerang duri, kerang congcong, dan kerang cincin. Dengan dikembangkannya motif kerang oleh Sasongko, maka motif batik khas Situbondo semakin bertambah. Ini tentu bagus untuk kreasi dan inovasi dalam industri batik Situbondo. Dari motif yang telah dihasilkan dari sanggar yang ada di Kabupaten Situbondo, jenis motif khas Kabupaten Situbondo tergolong jenis motif Pesisir, karena kebanyakan motif batik Bondowoso bercirikan tentang laut dan isinya. Hal ini tentu sangat cocok dengan kabupaten Situbondo yang mempunyai laut dan wisata laut di Kabupaten Situbondo. Penelitian ini memang lebih berfokus pada Motif kerang yang dijadikan motif utama batik di Desa Peleyan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R & D) dan disajikan secara deskriptif. Proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tugas akhir Desty Komariah (Jurusan Sejarah, FIS UM, angkatan 2017), tentang “ *Perkembangan Motif Batik Tulis Jetis Sidoarjo Tahun 2008-2011* ”. Penelitian ini memang lebih fokus pada sejarah batiktulis Jetis Sidoarjo, perkembangan motif batik tulis jetis Sidoarjo dan nilai nilai dalam batik tulis jetis Sidoarjo. Desty Komariah (2011:29) macam-macam motif dan makna batik tulis jetis di Sidoarjo ada 3 motif khas batik antara lain: beras wutah, kembang tebu dan kembang bayem. Perkembangan motif batik tulis Sidoarjo tahun 2008-2011, seiring dengan perkembangan pada tahun 2008-2009 motif beras wutah, kembang bayem dan kembang tebu tidak hanya dijadikan motif saja melainkan digunakan sebagai background. Ketiga motif batik tersebut termasuk jenis motif geometri. Adapun motif batik jenis lain yang berkembang pada tahun 2008-2009 antarlain motif udang bandeng, cipretan, motif batik keong. Untuk motif yang berkembang tahun 2009-2010 antara lain motif sandang pangan, daun sirih, motif kangkung dll. Sedangkan perkembangan motif batik yang berkembang pada tahun 2010-2011 kebanyakan motif bersifat kontemporer. Motif batik jetis kontemporer antarlain motif cocok, iris iris tempe, motif bunga dan daun dll. Kebanyak dari motif yang telah diciptakan oleh Sanggar batik tulis Jetis termasuk dalam jenis motif pesisir, karna motif batiknya bercirikan tentang laut dan isinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Kajian menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliian sejarah pada umumnya dibagi menjadi 5 tahap antara lain pemihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi dan historiografi (Kuntowijoyo 2001:91).

Berdasarkan pemaparan telaah pustaka yang diuraikan diatas, penulis kesimpulan bahwa belum ada penelitian yang mengkaji tentang latar belakang perkembangan batik lumbung di desa sukosari kecamatan tamanan kabupaten Bondowoso. Maka dari itu peneliti sebagai mahasiswa pendidikan sejarah serta memiliki kedekatan emosional dengan daerah Bondowoso, merasa perlu untuk di meneliti dan menulis hal tersebut secara spesifik dan mendalam.

Hal penting yang tidak boleh dilupakan dalam melakukan suatu penelitian adalah jenis pendekatan yang digunakan oleh penulis. Menurut sartono kartodirdjo (1992:4) dalam menggambarkan suatu peristiwa sangat tergantung

pada pendekatan yang digunakan yaitu dari segi mana memandang, dimensi mana yang diperhatikan, unsur unsur mana yang diungkapkan dan lain sebagainya.

Penelitian terdahulu ada yang meneliti tentang perkembangan motif batik dengan Judul “, tentang pengembangan desain motif kerang pada batik di desa Peleyan Kabupaten Situbondo dan perkembangan motif batik tulis Jetis Sidoarjo tahun 2008-2011. Perbedaan penelitian yang akan diteliti oleh penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada waktu dan tempat, penelitian sebelumnya tempat penelitiannya adalah Pelayan dan Sidoarjo sedangkan dalam penelitian yang penulis akan diteliti adalah bertempat di Desa Sukosari, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso. Perbedaan berikut adalah terletak pada tahun penelitian, jika penelitian sebelumnya Tahun 2008-2011, sedangkan dalam penelitian yang penulis akan diteliti dilakukan pada Tahun 2011-2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Antropologi Budaya dengan konsep difusi yaitu penyebaran unsur-unsur kebudayaan yang berdasarkan pertemuan antara individu dengan individu dari berbagai kelompok yang berbeda atau dengan kata lain penyebaran unsur kebudayaan yang diakibatkan oleh migrasi dari suatu tempat ke tempat yang baru (Koentjaraningrat, 1997:52). Proses perpindahan juga akan membawa konsep kebudayaan yang dimiliki. Hal ini sudah menjadi gejala umum bagi migran untuk membawa dan mengembangkan bahasa serta budaya asal daerah tujuan. Migrasi orang-orang Madura ke Kabupaten Bondowoso secara tidak langsung memberikan akulturasi budaya antara budaya Bondowoso dan budaya Madura seperti bahasa dan keseniannya. karena itu masyarakat Bondowoso mayoritas menggunakan bahasa madura dalam kegiatan kehidupan masyarakat sehari hari.

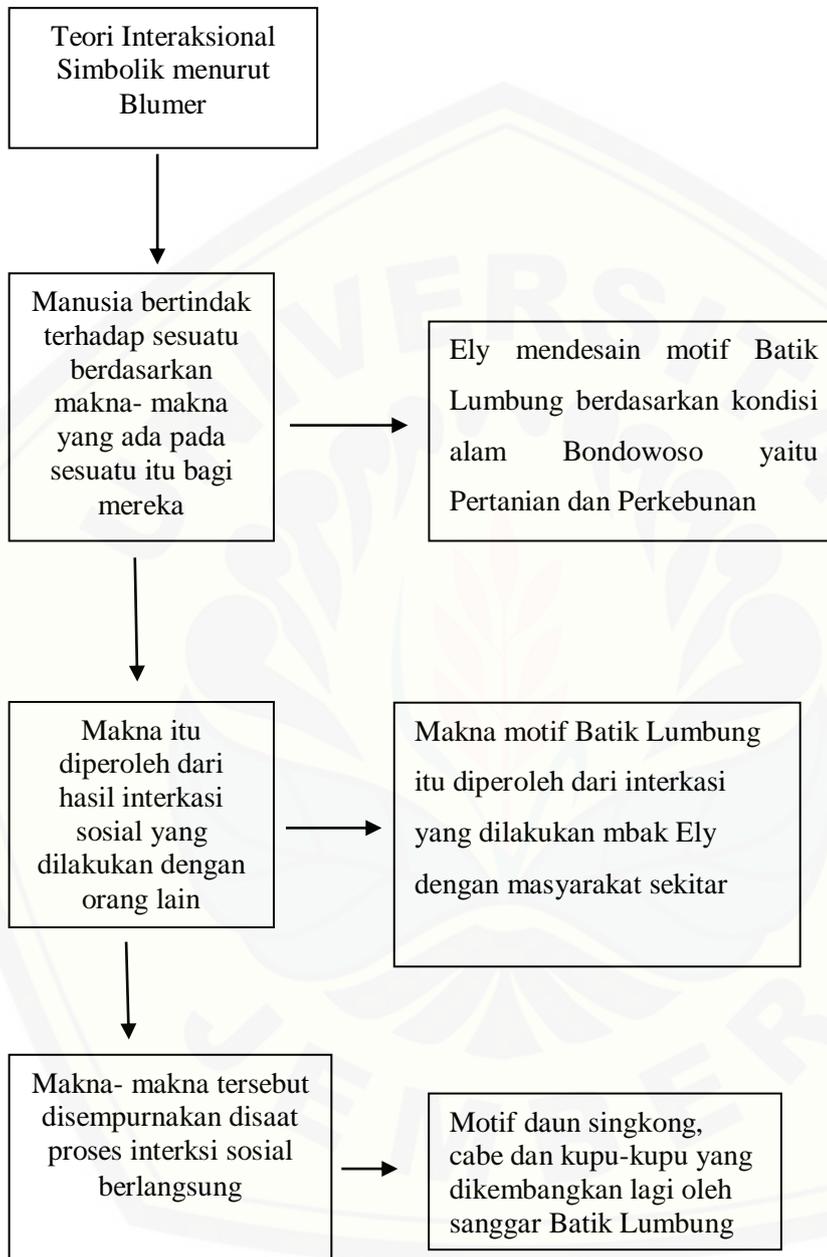
Selain pendekatan dibutuhkan juga kerangka konseptual yang berupa teori yang digunakan untuk mempertajam analisis dan observasi atau peristiwa yang akan diteliti (Kartodirdjo, 1992:187). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Interaksionalisme Simbolik. Teori Interaksi Simbolik awalnya merupakan suatu gerakan pemikiran dalam ilmu sosiologi yang dibangun oleh George Herbert Mead. Teori Interaksionalisme Simbolik ini menekankan sebuah pemahaman dunia sosial berdasarkan pentingnya makna yang diproduksi dan di

interpretasikan melalui simbol simbol dalam interaksi sosial (Ardianto dan Anees, 2007).

Teori ini digunakan oleh peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang Perkembangan motif batik lumbung. Interaksi Simbolik memiliki asumsi asumsi sebagai berikut:

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna- makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
2. Makna itu diperoleh dari hasil interaksi sosial yang dilakukan dengan orang lain.
3. Makna-makna tersebut disempurnakan lagi disaat proses interaksi sosial sedang berlangsung.

Teori Interaksi Simbolik sesuai dengan penelitian ini karena dilihat motif batik yang mempunyai makna yang berkaitan dengan budaya masing – masing daerah atau ciri khas daerah itu sendiri yang mampu berinteraksi dengan masyarakat bahkan melalui motif Batik bisa memberikan atau menjelaskan makna dari motif motif batik lumbung. Yang pertama didalam interaksional simbolik manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna makna yang ada pada saat itu, Ely selaku desainer batik lumbung dalam melakukan pendesainan motif batik kebanyakan mengambil tema tema yang berkaitan dengan alam Bondowoso. Yang kedua Ely sendiri melakukan interaksi sosial dengan masyarakat sekitar yang mayoritas bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan, dimana masyarakat sekitar banyak menanam tanaman sambreng longge, dari situlah muncul ide untuk mengembangkan motif daun singkong. Dan yang ketiga setelah mbak Ely membuat desain motif daun singkong, maka Ely melakukan beberapa tambahan ornamen dalam motif daun singkong tersebut. Teori Interaksi Simbolik sesuai dengan penelitian ini karena dilihat motif Batik yang mempunyai makna yang berkaitan dengan budaya masing-masing daerah atau ciri khas daerah itu sendiri yang mampu berinteraksi dengan masyarakat bahkan melalui motif Batik bisa memberikan atau menjelaskan makna dari motif- motif Batik Lumbung.

KERANGKA TEORI

BAB 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian sejarah, oleh karena itu metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Sejarah. Metode Sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986:32). Langkah-langkah yang digunakan dalam metode penelitian sejarah terdiri dari 4 langkah yaitu, 1. Heuristik; 2. Kritik; 3. Interpretasi; dan 4. Historiografi.

3.1 Prosedur Penelitian

Pada tahap heuristik atau pengumpulan data, peneliti mencari sumber berdasarkan sifat-sifat dari sumber tersebut sehingga mempermudah dalam pengumpulan sumber (Gottschalk, 1985:42). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan sumber data melalui wawancara, untuk memenuhi kelengkapan data yang akan diteliti. Peneliti mewawancarai pemilik sanggar batik lumbung Sofiah. Wawancara dilakukan terhadap pemilik sanggar batik lumbung Sofiah, Jauhari selaku direktur utama Batik lumbung, eli sebagai pembuat desain Motif lumbung dan perangkat Desa Sukosari, Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan, Bapak Sugeng, mas Oong dan beberapa instansi sebagai narasumber terkait penelitian.

Peneliti membagi sumber sejarah menjadi 2 yaitu sumber primer adalah sumber-sumber yang di dapatkan dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan membatik. Selain melakukan wawancara, peneliti juga mencari sumber sekunder serta mencari buku atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dengan mengumpulkan beberapa buku serta dokumen yang terkait dengan penelitian yang di dapat oleh peneliti di Perpustakaan Universitas Jember, perpustakaan daerah Bondowoso serta referensi Ayu Sutanto, selain itu peneliti juga mencari berbagai informasi dari media cetak, elektronik maupun situs resmi Kabupaten Bondowoso, dengan harapan akan mempermudah menemukan berbagai macam sumber dan data yang dibutuhkan oleh penulis dalam menyusun penelitian yang akan dilakukan.

Setelah langkah pertama heuristik berhasil dilampaui, maka tahap selanjutnya dalam penelitian sejarah adalah kritik sumber. Pada kritik sumber, peneliti mencari keautentikan sumber yang telah di dapat (Gottschalk, 1985:77). Terdapat dua jenis kritik sumber dalam penelitian sejarah, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstren dengan menguji sumber tertulis buku tulisan dan dokumen dari pelaku sejarah serta beberapa sumber pendukung dengan menilai fisik luarnya. Kritik Intern yang dilakukan penulis dengan menilai isi sumber yang digunakan untuk melihat relevanya judul penelitian penulis.

Dalam buku yang berjudul "*Keeksotisan Batik Jawa Timur*", yang diterbitkan oleh Elex Media Komputindo tahun 2011. Buku ini membahas batik secara umum serta motif dan keunikan batik Jawa Timuran. Penulis fokus untuk mengulas tentang macam macam motif batik dari jawa timur. Daerah yang masuk dalam pembahasan ini yaitu Bangkalan, Banyuwangi, Batu, Jember, Blitar, Bojonegoro, Bondowoso, Kediri, Lumajang, Magetan, Malang, Mojokerto, Pccitan, Pamekasan, Probolinggo, Sampang, Sidoarjo, Ponorogo, Sumenep, Surabaya, Trenggalek, Situbondo, Tuban dan Tulungagung. Setiap daerah di atas dibahas oleh penulis dengan mengngukapkan motif tradisionalnya. Tak hanya itu, penulis juga menyikapi banyak gambar agar pembaca mendapat gambaran yang jelas dan tidak ambigu mengenai masing masing motif. Uniknya, penulis juga menambahkan sejarah singkat batik masing masing daerah. Setiap motif memiliki filosofi yang berbeda. Ada yang mengenai kehidupan sehari hari, perjuangan, kebahagiaan, hingga filosofi tentang kekhasan daerah. Misalnya motif batik Gajah Olong yang terdapat di kabupaten banyuwangi. Ditulis pula mengenai munculnya batik khas Kabupaten Situbondo, sertamotif biota laut yang dipilih menjadi motif batik daerah yang sebagian wilayahnya adalah pesisir pantai (Anshori, 2011:58).

Peneliti juga melakukan kritik kepada sumber lisan yang akan digunakan. Kritik ekteren terhadap sumber lisan dilakukan dengan melihat latar belakang narasumber. Hal ini tentu sangat penting guna untuk mendapatkan data atau informasi yang ahli dan terpercaya. Informasi yang di dapat harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Sofiah yang merupakan menejer perusahaan batik lumbung dari awal berdiri sanggar batik lumbung yaitu 11 September 2011.

Selain sofiah, peneliti juga mewawancarai Jauhari selaku menejer inti dan penanggung jawab sanggar batik lumbung, selain itu peneliti juga mewawancarai Ely Desainer Batik Lumbung dari awal berdiri sampai sekarang. Latar belakang dan peran narasumber terhadap sanggar Batik Lumbung dari awal berdiri sampai sekarang, menjadi kriterian peneliti dalam melakukan kritik sumber.

Setelah langkah kedua kritik berhasil dilampaui, maka tahap selanjutnya dalam penelitian sejarah adalah interpretasi. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan sumber-sumber sejarah yang telah diuji kebenarannya dengan kritik sejarah. Dalam tahap interpretasi terdiri dari atas dua macam, yaitu analisis dan sintesis (Kuntowijoyo, 2013:78-79). Analisis berarti menjelaskan sebuah fakta Sejarah mengandung beberapa kemungkinan. Kemungkinan ini kemudian di uraikan melalui analisis terhadap fakta sejarah tersebut. Penulis dalam tahap ini berusaha merangkai fakta-fakta yang berdiri sendiri sehingga mendapatkan suatu kesatuan yang logis. Fakta-fakta yang logis kemudian diterjemahkan dan di rangkai oleh penulis secara kronologis menjadi fakta sejarah dan kemudian dihubungkan dengan keadaan yang ada.

Langkah ke empat atau yang terakhir dalam metode penelitian Sejarah adalah mensintesa dari pada sumber sumber yang telah diperoleh secara terpercaya, yang disebut Historiografi (Gottschalk, 1985:32). Historiografi menyempurnakan interpretasi yang telah disusun kronologisnya menjadi sebuah kisah sejarah dengan bahasa yang bagus dan indah, namun tidak menguraikan sifat keilmiahannya sebuah sejarah.

3.2 Sumber Penelitian

Sumber-sumber yang digunakan oleh peneliti antara lain :

Sumber primer yang digunakan oleh penulis adalah keterangan langsung dari Direktur utama batik lumbung Sofiah, eli (desainer) dan Jauhari selaku pencari dana untuk kegiatan membatik di sanggar batik lumbung.

Sumber sekunder yang akan digunakan oleh penulis adalah buku dan skripsi diantaranya penelitian tentang perkembangan motif batik tulis jetis Sidoarjo, penelitian tentang“ pengembangan motif kerang di Desa Pelayar

Situbondo“, penelitian yang dilakukan oleh Prasetya ningtyas, meneliti tentang “ Perkembangan motif dan warna batik mega mendung di kawasan sentral batik trusmi Cirebon Jawa Barat“, ”Studi komparatif antara ragam hias batik tradisional Bakaran dengan ragam hias batik Kraton Surakarta” dan dari Buku keeksotisan batik Jawa Timur.

Sistematika skripsi dalam penelitian yang berjudul “ Perkembangan Motif Batik Lumbung Desa Sukosari Kecamatan Tanaman Kabupaten Bondowoso” adalah Penyusunan peristiwa Sejarah dalam kaya Ilmiah Skripsi dengan sistematika penulisan terdiri dari 5 bagian, antara lain.

1. Bab 1 pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, penegasan judul, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.
2. Bab 2 tinjauan pustaka berisi review historiografi yaitu mengomentari dan menunjukkan keterkaitan penelien yang terdahulu dengan penelitian yang akan di di lakukan oleh penulis dan menunjukkan posisi penelitian.
3. Bab 3 metode penelitian, dalam hal ini berisikan tentang metode penulisan sejarah yang terdiri dari empat langkah, yaitu: heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.
4. Bab 4 berisi pembahasan mengenai gambaran umum objek penelitian,
5. Bab 5 penulis akan menganalisis dan mengkaji mengapa motif batik lumbung bercirikan tentang alam.
6. Bab 6 penulis akan menganalisis dan mengkaji makna ragam motif batik & dan makna masing – masing motif batik. Terakhir,
7. Bab 7 penutup berisi tentang kesimpulan dari uraian mengenai penelitian, saran yang berisi rekomendasi penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan untuk penelitian selanjutnya, serta sumber atau daftar pustaka yang telah digunakan oleh penulis dalam menunjang penelitian tersebut.

BAB 7. PENUTUP

7.1 Simpulan

Kabupaten Bondowoso merupakan wilayah dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata mencapai 253 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Bondowoso sendiri salah satu wilayah di Jawa Timur yang tidak memiliki pantai. Kabupaten Bondowoso di ampit oleh dua pegunungan yaitu gunung ijen di sebelah timur dan argopura di sebelah barat. Hal ini tentu banyak potensi yang bisa di manfaatkan oleh masyarakat Bondowoso, sebagian masyarakat umum Bondowoso bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan.

Ragam hias motif batik lumbung dapat digolongkan menjadi 2 yaitu ragam hias motif batik pedalaman/ modern dan ragam hias motif Tradisional. Pada awal mula berdiri sanggar batik lumbung dengan ragam hias yang mereka kembangkan sedemikian rupa sehingga banyak menghasilkan ragam motif batik pedalaman, yang lebih menunjukkan potensi-potensi daerah sekitar sanggar batik lumbung.

Batik tulis Dusun lumbung Desa Sukosari merupakan jenis batik pedesaan yang mendapat pengaruh dari batik Madura. Motif yang ditampilkan oleh sanggar batik lumbung yang ragam hiasnya berupa kekayaan alam Bondowoso, seperti hewan dan tumbuhan dan kekayaan budaya Bondowoso sendiri.

Sanggar batik lumbung telah menghasilkan 12 motif batik yang hampir seluruh motif yang dihasilkan bercirikan tentang alam, selain motif tentang alam Ely selaku desainer juga membuat motif yang bertemakan tentang budaya yang ada di Kabupaten Bondowoso dan juga motif Super Hiro yang di ciptakan khusus anak kecil agar mencintai batik sejak kecil.

Makna motif Daun Singkong yaitu daun singkong sendiri di percaya oleh masyarakat pedesaan Bondowoso mengandung unsur mistis, daun ini tidak boleh diberikan kepada hewan ternah (Sapi dan Kambing) yang sudah hamil. Makna motif Daun Kopi Hewan Luwak yaitu Hewan musang luwak adalah jenis hewan yang banyak dijumpai di alam terbuka, selain itu kotoran hewan musang luwak sebagai Kopi luwak, karna musang luwak ini biasanya memilih makanan buah-buahan yang sudah matang, hewan musang luwak ini dikenal juga akan

kelincahannya/lincah ketika berada di alam bebas. Makna Motif Daun Cabe adalah masyarakat Desa Sukosari banyak yang menanam tanaman cabe, dan kualitas cabe yang dihasilkan yang terbaik. Makna motif ikan Lele dan Ikan Mas adalah Ikan Lele merupakan simbol rezeki dalam bentuk kesehatan, pertemanan, keturunan dll. Makna Motif super hiro adalah seorang kesatria yang gagah dan berani membela orang-orang yang lemah. Makna dan filosofi motif kupu-kupu simbol jiwa, keabadian, kelahiran kembali, kebangkitan, kemampuan mentransformasi karna makhluk surgawi ini lahir, berubah dari ulat biasa. makna filosofi yaitu capung dimaknai sebagai kekuata, kekuasaan.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa industri Batik Lumbung Berdiri pada 11 September 2011, telah menghasilkan 12 motif batik khas Bondowoso yang kesemua motif batik tersebut hampir semua bercirikan tentang alam, dan mendapat dukungan dari masyarakat karena dapat membantu kehidupan masyarakat dalam segi penghasilan. Peneliti mencoba memberi saran teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refensi dalam pengembangan penulisan kajian penulisan sejarah lainnya,
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan sejarah tentang motif batik Indonesia
3. Diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan kajian sejarah lokal.
4. Diharapkan bermanfaat bagi Pemerintah Kabupaten Bondowoso dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan pengrajin batik.
5. Diharapkan pengusaha batik dapat mengembangkan inovasi, kualitas produksi dan pemasaran batik Bondowoso.
6. Bagi almamater penelitian ini diharapkan menjadi salah satu perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu Dharma Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori dkk. 2011. *Keeksotisan Batik Jawa Timur*. Surabaya: Elex Media Komputindo.
- Aini,M. Q. 2013. *Pewarnaan Alami Batik Eks Karisidenan Besuki*. Jember.
- Badan Pusat Statistik.2017. *Kecamatan Tamanan Dalam Angka*. 2017. Bondowoso
- Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Dedi, D. S. 1986. *Ungkapan Sehelai Batik*. Jakarta: Djambatan.
- Desti, Q. 2012. “*Perkembangan Motif Batik Tulis Jetis Sidoarjo Tahun 2008-2011* ”. Tidak diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Sejarah, FIS UM.
- Djoemena, N. S. 1986. *Ungkapan Sehelai Batik*. Jakarta: Djambatan.
- Djoemana, N. S. 1990. *Batik Dan Mitra*. Jakarta: Djambatan.
- Dr. H. Mahoed M, Si. 2004. “*Sejarah dan Budaya Bondowoso*”. Paryus Surabaya
- Gottschalk, L. 1986. Terj. Nugroho Notosusanto. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hamzari. 1985. *Batik Klasik*. Jakarta. Djambaran
- Herry, L. 2013. “*BATIK*”. Graha ilmu. Yogyakarta
- Indra, T. 2013. “*Yuk Mbatik (Panduan Terampil Mematik Untuk Siswa)*”. Erlangga Surabaya.
- Kartodirjo, S.1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia
- Koentjaraningrat. 1980. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Masiswo, dkk. 2010. *Aplikasi Motif Batik Untuk Busana (Pengembangan produk Batik Ds. Bakaran Kab. Pati)*Yogyakarta: Balai Besar Kerajinan Batik.
- Salamun Dkk . 2013. “*Kerajinan Batik Dan Tenun*”. BPNB. Daerah Istimewa Yogyakarta.

- Sasongko dkk. 2014. “*Pengembangan Desain Motif Kerang Pada Batik di Desa Peleyan Kabupaten Situbondo*”. Tidak diterbitkan. Skripsi. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni UNESA.
- Sugiyono. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Universitas Jember
- Soepeno, Bambang. Tanpa Tahun. *Fungsi dan Aplikasi Teori Dalam Penelitian Sosial*. Jember: UNEJ Press.
- Ulfa Septian, dkk.2011. “*Studi Komparasi Antara Ragam Hias BATIK Tradisional Bakaran Dengan Ragam Hias Batik Keraton Surakarta*”. Dalam ITB *J.Vis & Des.* Vol5, No 1. Bandung: LPPM ITB
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Gramedia.
- Wawancara kepada Ketua Sanggar batik lumbung (Sofiah) pada 5 Februari 2018
- Wawancara kepada Jauhari Direktur utama Sanggar batik lumbung (Bapak Jauhari) pada 5 Maret 2018.
- Wawancara kepada desainer batik lumbung lumbung (Ely) pada 17 maret 2018
- Wawancara kepada Endah Listyorini, S.Sn. Dinas Kebudayaan Bondowoso pada tanggal 6 Agustus 2018.
- Wawancara kepada Bapak Sugeng Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Bondowoso tanggal 11 Agustus 2018.
- Wawancara kepada Meneger perusahaan batik Lumbung (Sofiah) pada tanggal 14 Agustus 2018.
- Wawancara kepada Pembatik Sanggar batik lumbung (Widya) pada 15 Agustus 2018
- Wawancara kepada pembatik sanggar batik lumbung (Hayatun hafisah) pada 15 Agustus 2018

TABEL DAFTAR INFORMAN

| NO | NAMA INFORMAN | KETERANGAN | TANGGAL WAWANCARA |
|-----------|------------------------------|---|--|
| 1. | Endah Listyorini S.Sn | Kepala kasi SDM Disparporahub Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Bondowoso | 6 Agustus 2018 |
| 2 | Sofiah | Menejer Sanggar Batik Lumbung | 5 Februari 2018 15 Agustus 2018 |
| 3 | Sugeng | Kasi ESDM Dan Atraksi Dinas Pemuda, olahraga Dan Pariwisata | 11 Agustus 2018 |
| 4 | Widya | Anggota Sanggar Batik Lumbung | 16 Agustus 2018 |
| 5 | Hayatun Novisah | Anggota Sanggar Batik Lumbung | 16 Agustus 2018 |
| 6 | Ely | Desainer Sanggar Batik Lumbung | 16 Agustus 2018 |
| 7 | Jauhari | Menejer Inti | 5 Maret 2018 |
| 8 | Hosaini | Masyarakat (pecinta Batik) | 16 Agustus 2018 |
| 9 | Abdurahman | Masyarakat Umum | 17 Agustus 2018 |

LAMPIRAN B

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unj.ac.id

Nomor : 469 1/UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

04 JUL 2018

Yth. Kepala Bakesbangpol
Kabupaten Bondowoso
Bondowoso

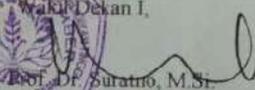
Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Muhammad Ervan Indarto
NIM : 140210302035
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Perkembangan Motif Batik Lumbung Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun 2011-2017" di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP. 196706251992031003





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)-330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **5009** /UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

13 JUL 2018

Yth. Badan Pusat Statistika
Kabupaten Bondowoso
Bondowoso

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Muhammad Ervan Indarto
NIM : 140210302035
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Perkembangan Motif Batik Lumbung Desa Sukosari Kecamatan Temanana Kabupaten Bondowoso Tahun 2011-2017" di Instansi yang saudara pimpin selama bulan Juli - Oktober 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan I,
Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP. 196706251992031003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 • Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **5009** /UN25.1.5/LT/2018
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian 13 JUL 2018

Yth. Badan Pusat Statistika
Kabupaten Bondowoso
Bondowoso

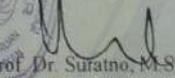
Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Muhammad Ervan Indarto
NIM : 140210302035
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Perkembangan Motif Batik Lumbung Desa Sukosari Kecamatan Temanana Kabupaten Bondowoso Tahun 2011-2017" di Instansi yang saudara pimpin selama bulan Juli - Oktober 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


Wakil Dekan I,
Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP. 196706251992031003



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan KIS Mangunsarkoro Nomor : 136 B Telp. 431678/ Fax. 424495
 Email : bondowoscbakesbangpol@gmail.com
BONDOWOSO

Bondowoso, 23 Juli 2018

| | |
|--|--|
| <p>Nomor : 070/ 798 /430.10.5/2018 Sifat : Biasa Lampiran : - Perihal : Rekomendasi Penelitian</p> | <p>Kepada Yth.Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bondowoso di BONDOWOSO</p> |
|--|--|

Dasar

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011
2. Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 12 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah
3. Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 31 Tahun 2010 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Bondowoso

Memperhatikan : Surat Wakil Dekan I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Nomor : 4691/UN25.1.5/LT/2017 tanggal 04 juli 2018 perihal Rekomendasi Penelitian atas nama Muhammad Ervan Indarto

Maka dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : **Muhammad Ervan Indarto**
 NIM : 140210302035
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jember

Untuk melakukan Penelitian dengan :

Judul Proposal : " **Perkembangan Motif Batik Lumbung Desa Sukosari Kecamatan Tamanan kabupaten Bondowoso Tahun 2011-2017**"
 Waktu : 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal 23 Juli 2018 s.d 23 Oktober 2018
 Lokasi : Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bondowoso

Sehubungan dengan hal tersebut untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan/atau instansi/lembaga lainnya, maka demi kelancaran dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diharapkan saudara untuk memberikan bantuan berupa konsultasi, informasi dan data atau bentuk lainnya baik tertulis maupun tidak tertulis yang diperlukan sesuai peraturan Perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

A.n.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN BONDOWOSO
 Kabid. Integrasi Bangsa



Drs. H. CHUSNUDDIN, M.Si
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19640115 198903 1 017

Tembusan :

1. Bupati Bondowoso (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan KIS Mangunsarkoro Nomor : 136 B Telp. 431678/ Fax. 424495
 Email : bondowosobakesbangpol@gmail.com
BONDOWOSO

Bondowoso, 23 Juli 2018

Nomor : 070/ 598 /A30.10.5/2018
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
 Yth.Sdr. 1. Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga
 2. Kepala Dinas Koperasi, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso
 di
BONDOWOSO

Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011
2. Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 12 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah
3. Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 31 Tahun 2010 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Bondowoso

Memperhatikan :

Surat Wakil Dekan I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Nomor : 4691/UN25.1.5/LT/2017 tanggal 04 juli 2018 perihal Rekomendasi Penelitian atas nama Muhammad Ervan Indarto

Maka dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : **Muhammad Ervan indarto**
 NIM : 140210302035
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jember

Untuk melakukan Pengambilan Data dengan :

Judul Proposal : **" Perkembangan Motif Batik Lumbung Desa Sukosari Kecamatan Tamanan kabupaten Bondowoso Tahun 2011-2018"**
 Waktu : 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal 23 Juli 2018 s.d 23 Oktober 2018
 Lokasi : 1. Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bondowoso
 2. Dinas Koperasi, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan Perundang-undangan di lingkungan instansi Saudara, maka demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diharapkan saudara untuk memberikan bantuan berupa data / keterangan atau bentuk lainnya yang diperlukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

A.n.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN BONDOWOSO
 Kabid. Integrasi Bangsa



Drs. HACHUSNUDDIN, M.Si
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19640115 198903 1 017

Tembusan :

1. Bupati Bondowoso (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

**PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO**
KECAMATAN TAMANAN
DESA SUKOSARI
Jalan Maesan no : 13 Sukosari –Tamanan 68263
BONDOWOSO

SURAT REKOMENDASI
NOMOR : 4701/E/1430.12.2.1/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MOCHAMAD YASIM**
Jabatan : Kepala Desa Sukosari

Berdasarkan Surat Rekomendasi Sekretaris Kecamatan Tamanan Nomor 070/338/430.12.2/2018 tanggal 09 Juni 2018 : Perihal Penelitian Maka dengan ini Merekomendasikan Kepada :

Nama : **MOHAMMAD ERVIAN INDARTO**
NIM : 140210302035
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Untuk melakukan Penelitian dengan :

Judul Proposal : *Perkembangan Motif Batik Lumbung Desa Sukosari
Kec. Tamanan Kab. Bondowoso Tahun 2011- 2018

Waktu : 3 (Tiga) bulan terhitung sejak tanggal 09 Juli – 09
Oktober 2018

Lokasi : Desa Sukosari Kec. Tamanan Kab. Bondowoso

Demikian Surat keterangan Rekomendasi ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan Sebagaimana Mestinya .

Sukosari, 10 Juli 2018
Kepala Desa Sukosari

MOCHAMAD YASIN

Lampiran E**HASIL WAWANCARA DENGAN PEMILIK SANGGAR BATIK LUMBUNG
DESA SUKOSARI TAHUN 2011-2017**

Pedoman wawancara peneliti dengan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan

Identitas informan

Nama : Endah Listyorini, S.Sn.

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 52 Tahun

Posisi narasumber : Kepala Seksi Budaya Dan Tradisi

Pertanyaan

1. Bagaimana ciri khas batik Bondowoso?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam mengenalkan motif batik khas Bondowoso?

Jawaban

1. Ciri khas motif batik lumbung yaitu Motif batik pedesaan, dimana motif batik lumbung sendiri kebanyakan bercirikan tentang alam. Kondisi alam yang ada di Bondowoso yang berupa dataran tinggi pegunungan. Melalui potensi alam yang ada di Bondowoso banyak para pembatik di kabupaten Bondowoso yang mulai menggeluti usaha kerajinan batik sendiri, untuk menopang kehidupan sehari-hari masyarakat Bondowoso. Ciri lain dari batik khas lumbung adalah warna yang ditampilkan pada motif warna yang terang dan mencolok. Berani bermain dengan warna-warna yang terang dan dipadukan dengan gambar alam yang akan membuat motif batik lumbung sangat cantik sekali.
2. Pemerintah Kabupaten Bondowoso melalui beberapa dinas sudah memberikan perhatian kepada para pengrajin usaha batik yang ada di Bondowoso, baik itu melalui dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Koperasi, perindustrian dan perdagangan. Dinas Koperasi, perindustrian

dan perdangan Memberikan pelatihan membatik di sanggar batik lumbung, sehingga hasil yang di dapat lebih banyak lagi dan memberikan kepuasa kepada para pecinta motif bati yang di tawarkan oleh para pengrajin batik. Selain itu UMKM juga mensurvey langsung para pengarajin yang ada di Bondowoso dan memberikan beberapa bantuan untuk membantu para pengrajin batik yang sudah bekerjasama dengan UMKM Bondowoso. Selain itu Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan juga turut andil dalam mengenalkan dan mempromosikan motif batik khas Bondowoso ke masyarakat umum dan memberikan tempat khusus ketika ada iven-iven yang di gelar di Kabupaten Bondowoso misalnya Festifal 1 Muharom dan Hari Jadi Bondowoso dengan meberikan tempat khusus untuk menjajahkan hasil produk batik khas Bondowoso, selain itu melui dinas Bondowoso selalau membawa batik khas Bondowoso untuk beberapa kunjungan ke luar daerah.

Bondowoso 6 Agustus 2018

Endah Listyorini

HASIL WAWANCARA DENGAN PEMILIK SANGGAR BATIK LUMBUNG
DESA SUKOSARI TAHUN 2011-2017

Pedoman wawancara peneliti dengan Dinas Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata

Identitas informan

Nama : Bapak Sugeng

Umur : 57

Jabatan : Kasi ESDM Dan Atraksi Seni Budaya

Pertanyaan

1. Bagaimanan latar belakang sejarah Singo Ulung Di Desa Blimbing ?
2. Bagaimana Sejarah Topeng Konah?

Jawaban

1. latar belakang singo ulung itu merupakan sebuah saran upacara adat bersih desa Blimbing Kecamatan Klabang. Awalnya singo ulung sebelum jadi seni pertunjukan yang dinamakan rontek singo ulung itu, sudah sekian puluh tahun menjadi sarana upacara adat, dengan rentan waktu yang cukup lama. Karna adanya singo ulung yang menjadi saran upacara adat mulai 1942. Itu mencertikan tentang demang yang sakti mandra guna yang namax juk seng, jung seng itu istilahnya juk itu singkatan jujuk, seng itu sengah jujuk sengah. Dia waktu itu istilahnya membaat sebuah hutan yang akhirnya terjadi perebutan wilayah dengan seorang yang namanya Jasiman, kemudian adu kesaktian itu dimenangkan oleh juk seng, sehingga mereka jasiman dan juk seng bersatu padu membangun sebuah pemerintahan beserta para pengikutnya. Para pengikut juk seng da Jasiman menjadi satu, kemudian karna kesaktianya lebih unggul juk seng, sehingga yang di jadikan demang atau kepala pemerintahan yaitu juk seng, kemudian jasiman diangkat sebagai kerabat desanya merangkap sebagai kyai di kademangan itu beserta murid-muridnya. Kemudian setelah meninggalnya beliau, secara bergantian pemerintahan masyarakat mengenang jasa-jasa mereka, di

implementasikan sebuah sarana upacara adat yang menjadi sebuah gambaran kesenian itu. Makanya ada istilah ada gambar kyai, ada gambar topeng, ada ojung, tarian tandu' bini' ada singo ulung. Tande' bini' ini menggambarkan seorang istri demang juk seng, topeng menggambarkan seorang demang, kyai menggambarkan jasiman, ojung menggambarkan para murid jasiman itu sendiri.

2. Tari topeng kona adalah salah satu kebudayaan yang ada di Bondowoso, merupakan satu-satunya kesenian topeng yang ada di Bondowoso tepatnya ada di Desa Blimbing. Tari Topeng konah awalnya digunakan sebagai ritual bersih Desa/ selamatan Desa Blimbing. Tari topeng konah sendiri mulai dikenal oleh masyarakat kabupaten Bondowoso sekitar abad ke 20, lebih tepatnya pada tahun 1942 pada masa pemerintahan mbah Masrul (kepala desa).

Topeng konah sendiri adalah gambaran dari juk seng sendiri yang memiliki sifat dermawan dan bijaksana, dan dipilih langsung oleh para masyarakat Desa Blimbing untuk dijadikan demang yang sakti mandra guna. Tari topeng konah sendiri memiliki keunikan tersendiri bila di bandingkan dengan tari topeng lain yang ada di daerah lain. Keunikan tari topeng sendiri adalah satu-satunya tarian topeng yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan memiliki topeng yang khas yaitu berwarna putih dan didominasi oleh warna merah pada kostumnya, warna putih digambarkan kesucian sedangkan warnan dominan merah di gambarkan sebagai pemerani dalam hal kebaikan.

Topeng konah sangat erat kaitannya dengan acara upacara bersih adat selamatan dhisa, selamatan dhisah biasanya dilaksanakan pada tanggal 13-15 bulan sya'ban(hijriah). Di dalam acara selamatan dhisa di tampilkan juga singo ulung,tari topeng kona, tari ojung dan tari tandu' bini'.

Bondowoso 11 Agustus 2018

Bapak Sugeng

HASIL WAWANCARA DENGAN PEMILIK SANGGAR BATIK LUMBUNG
DESA SUKOSARI TAHUN 2011-2017

Pedoman wawancara peneliti dengan Menejer Sanggar Batik Lumbung

Identitas informan

Nama : Sofiah

Umur : 35

Jabatan : Menejer Sanggar Batik Lumbung

Pertanyaan

- 1 Bagaimana latar belakang berdirinya sanggar batik lumbung 2011?
2. Bagaimana menejemen industri batik lumbung 2011-2017?
3. Motif apa saja yang telah dikembangkan oleh sanggar batik lumbung sejak tahun 2011- 2017 ?

Jawaban

1.Latar belakang berdirinya sanggar batik lumbung yaitu dimulai sejak sofiah masuk sekolah kejuruan di SMK TAMANAN Tahun 2010, dimana awalnya sofiah masuk jurusan batik di SMK tersebut, setelah naik ke kelas 11 sofiah melakukan praktek membatik di salah satu sentral batik khas Bondowoso, setelah menerapkan ilmunya pada salah satu sanggar batik khas Bondowoso, sofiah mulai menekuni dunia batik, setelah lulus dari smk tersebut sofiah mendirikan sanggar batik yang diberi nama sanggar batik lumbung. Dengan adanya usaha batik lumbung sendiri dapatv membatu masyarakat sekita sanggar. Karna karyawan dan karyawati sanggar batik lumbung kebanyakan warga sekitar dan para alumni dari smk Tamanan sendiri. Sanggar batik lumbung sendiri berdiri sejak 11 September 2011 dan telah bekerjasama dengan UMKM Bondowoso. Dan telah menghasilkan beberapa motif batik khas Bondowoso.

2 Sofiah dibantu oleh ayahnya jauhari sebagai menejer inti, dan bendahara bernama widyawati. Untuk urusan mencari dana dan membeli bahan baku , membayar karyawan sanggar batik dan juga pengawasan karyawan sehari-hari dipercayakan kepada jauhari ayah dari sofiah sendiri, karna sofiahselaku menejer

perusahaan terkadang harus mengikuti pelatihan khusus yang di adakan oleh Dinas koperasi, perindustrian dan perdagangan kabupaten Bondowoso, dan setiap bulan Agustus sifiah sendiri ada kegiatan mengajari para istri dari tentara batalion 514 membatik di perum batalion 514 Bondowoso. Untuk urusan pemasan yang mebawa kain hasil membatik sanggar batik lumbung di percayakan kepada samsuri selaku suami dari sofiah sendiri dan dibatu oleh ilham adek kandung dari sofiah.

2. Motif utama sanggar batik lumbung adalah motif daun singkong. Motif batik khas Bondowoso adalah motif tentang alam yang merupakan ide yuke. Jai setiap motif batik yang diproduksi oleh sanggar batik lumbung pasti ada unsur daun singkong. Motif tentang alam wajib di pakai di berbagai motif yang telah dihasilkan oleh sanggar batik lumbung karna sudah menjadi ciri khas dari motif batik lumbung sendiri. Selain motif daun singkong sanggar batik lumbung juga memproduksi motif daun kopi, daun kopi dan luwak, ilalang, daun cabe, motif pering, stowbery, kupu-kupu, daun teratai, daun perring, capung, serta motif yang terinspirasi dari budaya khas Bondowoso yaitu motif Topeng kona, motif kepala singo ulung

14 Agustus 2018

Sofiah

HASIL WAWANCARA DENGAN DESAINER SANGGAR BATIK
LUMBUNG DESA SUKOSARI TAHUN 2011-2017

Pedoman wawancara peneliti dengan Menejer Sanggar Batik Lumbung

Identitas informan

Nama : Ely

Umur : 30 Tahun

Jabatan : Desainer motif batik lumbung

Pertanyaan

- 1 Bagaimana kronologi pemelihan motif alam di sanggar batik lumbung Tahun 2011-2017?
- 2 Bagaimana ragam hias motif batiklumbung 2011-2017?
- 3 Bagaimana makna motif batik lumbung tahun 2011-2018?

Jawaban

1. Kabupaten Bondowoso merupakan wilayah dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata mencapai 253 meter di atas permukaan laut. Masyarakat bondowoso yang bekerja di sektor pertanian banyak menanam sawah dengan tanaman padi, palawijo, kacang hijau, kacang tanah, kedele dan jagung sedangkan sebagian lagi menanam teggalan mereka dengan tanaman singkong, banyak masyarakat yang tertarik dengan tanaman yang satu ini. Tanaman singkong sendiri merupakan tanaman yang biasanya di tanam di tegalan/ kebun milik petani.

Selain pertanian masyarakat bondowoso juga ada yang bekerja pada sektor perkebunan. Menurut data dari perhutani/ KPH Kabupaten Bondowoso, luas dari seluruh hutan yang ada di kabupaten Bondowoso pada tahun 2015 adalah 55.405,90 hektar, yang terdiri dari hutan lindung seluas 29.100,30 hektar, hutan produksi seluas 24.368,35 hektar dan hutan lainnya seluas 2.719,25 hektar.

2. Ragam hias motif batik lumbung dapat digolongkan menjadi 2 yaitu ragam hias motif batik pedalaman/ modern dan ragam hias motif Tradisional. Pada awal mula berdiri sanggar batik lumbung dengan ragam hias yang mereka kembangkan sedemikian rupa sehingga banyak menghasilkan ragam motif batik pedalaman, yang lebih menunjukkan potensi-potensi daerah sekitar sanggar batik lumbung. Sedangkan ragam Hias motif batik Tradisional yang di produksi oleh sanggar batik lumbung adalah motif parang rusak, motif parang rusak sendiri sebenarnya jenis motif khas Kraton Surakarta.
3. Motif Daun singkong singkon ini memiliki makna yang terkandung dalam motif tersebut yaitu dan singkong sendiri di percaya oeh masyarakat pedesaan bondowoso mengandung unsur mistis, daun ini tidak boleh diberikan kepada hewan ternah yang sudah hamil, karna dipercaya akaan menghilangkan janin yang ada di dalam perut hewan ternak tersebut akan menghilang tanpa sebab.

Motif daun kopi Motif ini mengandung makna dan filosofi yaitu Ely selaku desainer membuat motif ini karna ingin mengangkat potensi daerah yang ada di Bondowoso, tepatnya di daerah Sempol yang sebagian masyarakatnya bekerja pada sektor perkebunan, luas perkebunan sendiri yang ada di kecamatan sempol mencapai 4000 Ha² dan di bawah pengawasan langsung PTPN 12 Jember, pemasukan pajak dari tanaman kopi ini lumayan besar, sehingga terus di budidayakan oleh pemeintak Kabupaten Bondowoso bekerjasama denga pemerintah Kabupaten Jember.

16 Agustus 2018

Ely

HASIL WAWANCARA DENGAN PEMBATIK SANGGAR LUMBUNG
DESA SUKOSARI TAHUN 2011-2017

Pedoman wawancara peneliti dengan Anggota Sangar Batik Lumbung

Identitas informan

Nama : Widya

Umur : 27

Jabatan : Pembatik

Pertanyaan

1 Bagaimana Kronologi anda masuk sanggar batik lumbung?

2 Bagaimana tanggapan anda dengan adanya usaha batik lumbung di Desa Sukosari?

Jawaban

1.Kronologi menjadi pembatik di sanggar batik lumbung mbak Widya adalah mbak widya mengikuti pelatihan di balai Desa SUKOSARI yang dilakukan SKB dan diajak oleh tetangga untuk bekerja di sanggar batik lumbung. Dan beliau mulai masuk batik lumbung 1 tahun setelah sanggar batik lumbung berdiri tepatnya pada tahun 2012, dan sampai saat ini menjadi anggota tetap sanggar batik lumbung. Gaji yang diterima oleh pembatik lumbung sama yaitu berkisar Rp 400 ,000,00 (Empat ratus ribu) setiap bulan.

2. Tanggapan dari mbak Widya dengan adanya usaha batik lumbung sendiri sangat membantuk kehidupan masyarakat sekitar sanggar, karna kebetulan mbak widya adalah tetangga mbak sofiah,sebelum bekerja di sanggar batik lumbung widya adalah seorang penjual rujak di depan indomaret Tamanan. Setelah bekerja di sanggar batik lumbung widya pun berhenti berjualan rujak dan bekerja di sanggar batik lumbung, yang dirasanya sudah begitu nyaman dengan kegiatan membatik yang di kerjakannya selama ini.

16 Agustus 2018

Widya

HASIL WAWANCARA DENGAN PEMBATIK SANGGAR LUMBUNG
DESA SUKOSARI TAHUN 2011-2017

Pedoman wawancara peneliti dengan Anggota Sangar Batik Lumbung

Identitas informan

Nama : Hayatun Nafisah

Umur : 20

Jabatan : Pembatik

Pertanyaan

1. Bagaimana Kronologi anda masuk sanggar batik lumbung?
2. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya usaha batik lumbung di Desa Sukosari?

Jawaban

1. Kronologi menjadi anggota sanggar batik lumbung Hayatun Nafisah adalah pada awalnya Nafis di ajak oleh anggota senior sanggar batik lumbung untuk belajar membatik, pada awalnya nafis tidak percaya diri untuk belajar membatik, namun dengan semangat dan kegigihan nafisah akhirnya nafis bisa membatik untuk mengisi waktu kosong nafis yang kebetulan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA sederajat. Nafis masuk jadi anggota sanggar dan mulai membatik sejak akhir tahun 2013 dan berlanjut sampai sekarang.
2. Tanggapan nafis terhapa adanya usaha sanggar batik lumbung sangatt baik dan berguna bagi masyarakat umum yang tidak mempunyai pekerjaan sebelumnya, karna gaji yang di berikan lumayan besar dan pengalaman yang tidak akan terlupakan menjadi seorang pembatik. Banyak motif yang telah dihasilkan oleh nafis, namun kebanyakan motif yang dipesan oleh masyarakat Bondowoso adalah motif daun singkong dan daun kopi.

16 Agustus 2018

Hayatun Nafisah

LAMPIRAN F

Peta Sentral Batik Lumbung



Sumber: Profil Desa Sukosari 2018

LAMPIRAN E

Dokumentasi Penelitian



Foto 1: Papan Nama Usaha Sanggar Batik Lumbung

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Foto 2. Papan Ijin usaha dari UMKM Bondowoso

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Foto 3. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Sofiah

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Foto 4. Peneliti sedang mewawancarai Endah Setyorini M.Sn Kepala Seksi Budaya dan Tradisi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Bondowoso

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Foto 5 peneliti setelah melakukan wawancara dengan Bapak Sugeng Kasi ESDM Dan Atraksi Seni Budaya Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bondowoso

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Foto 6. Proses pembuatan batik cap sanggar Batik Lumbung

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Foto 7. Peneliti bersama Nafis (Sebelah kanan) dan Ely (Sebelah kiri) Desainer Batik Lumbung

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 8. Sofiah sedang menunjukkan kain Batik Lumbung kepada wisatawan asing

Sumber: Dokumentasi Sanggar Batik Lumbung

JEMBER

